

PERAN AKREDITASI KLINIK DALAM IMPLEMENTASI BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI KLINIK FIRDAUS YOGYAKARTA

THE ROLE OF CLINIC ACCREDITATION IN IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY CULTURE IN FIRDAUS CLINIC YOGYAKARTA

Novera Wardalia¹, Arlina Dewi²

Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit, Program Pasca sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

INTISARI

Latar belakang: Di Indonesia tingkat kejadian tidak diinginkan pada tahun 2007 sebesar 46,2% dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 63%, sehingga keselamatan pasien menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu dan kinerja yang harus diperhatikan. Klinik Firdaus merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang sedang mempersiapkan akreditasi serta perbaikan dari berbagai sistem, termasuk system keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prosentase perubahan dimensi keselamatan pasien yang dicapai setelah penerapan dokumen akreditasi dibandingkan sebelum penerapan dokumen akreditasi di Klinik Firdaus.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan kuesioner dari AHRQ (*Agency for Healthcare Research and Quality*) tahun 2004 yang telah diterjemahkan yang terdiri dari 12 dimensi, menggunakan data sekunder yang diambil sebelum penerapan dokumen akreditasi pada bulan oktober 2017, dan data primer yang diambil pada bulan Juli 2018, setelah penerapan dokumen akreditasi di Klinik Firdaus.

Hasil dan pembahasan: Terjadi peningkatan pada 10 dimensi budaya keselamatan pasien sesudah penerapan dokumen akreditasi klinik. Perubahan tertinggi (44%) pada dimensi umpan balik dan komunikasi, tidak terjadi perubahan pada dimensi persepsi mengenai keselamatan pasien, dan penurunan pada dimensi frekuensi kejadian dilaporkan (6%). Secara keseluruhan 12 dimensi, rata-rata perubahan meningkat 20,2% setelah penerapan dokumen akreditasi.

Kesimpulan: Penerapan dokumen akreditasi klinik dapat meningkatkan budaya keselamatan pasien.

Kata Kunci: Akreditasi klinik, Budaya keselamatan pasien

ABSTRACT

THE ROLE OF CLINIC ACCREDITATION IN IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY CULTURE IN FIRDAUS CLINIC YOGYAKARTA

Background: In Indonesia the level of undesirable events in 2007 was 46.2% and in 2010 increased to 63%, so patient safety was an important factor to pay attention. Firdaus Clinic is primary health care that are preparing the process of clinic accreditation, improvement of various systems, including patient safety. The purpose was to determine the percentage change in the dimensions of patient safety achieved after, compared to before the application of accreditation documents.

Methods: Using a questionnaire that consist of 12 dimensions from AHRQ (*Agency for Healthcare Research and Quality*) at 2004 which has been translated, using secondary data that taken before the application of accreditation documents on October 2017, and primary data on July 2018 after the application of accreditation documents.

Results and discussion: An enhancement in the 10 dimensions of patient safety culture after the application of clinic accreditation documents. The highest change (44%) in the dimension of feedback and communication, there was no change in the dimension of perception about patient safety, and a decrease in the dimension of frequency of reported events (6%). Overall 12 dimensions, the average change increased by 20.2% after the application of accreditation documents.

Conclusion: The application of clinical accreditation documents can improve patient safety culture.

Keywords: *Clinical accreditation, patient safety culture*